

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI se-Kecamatan Ponggok

Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI se Kecamatan Ponggok yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,741 > 2,000$). Nilai signifikansi t untuk variabel Gaya Belajar Visual adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar Visual (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) di MI se Kecamatan Ponggok

Gaya belajar visual ini menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti – bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual mempunyai kecenderungan untuk selalu bersikap rapi dan teratur selain itu siswa yang mempunyai gaya belajar visual juga cenderung untuk mengerjakan sesuatu secara teliti terhadap detail- detail yang ada sehingga yang mereka pentingkan adalah

penampilan meliputi berbagai hal termasuk soal prestasi belajar khususnya matematika yang membutuhkan ketelitian.

Disisi lain siswa yang mempunyai gaya belajar Visual adalah tipe orang yang lebih suka membaca sesuatu dari pada mendengarkan atau mempraktekkannya. Mereka adalah kelompok pembaca cepat. Sehingga segala instruksi akan lebih mudah diterima bila itu berupa instruksi tertulis.

Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).¹

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.²

Dari ilustrasi diatas maka diperoleh jika siswa yang mempunyai gaya belajar visual akan lebih mudah menerima materi yang ada hubungannya dengan matematika. Hal ini dikarenakan soal – soal dalam matematika banyak yang berbentuk grafik, bagan dan lain sebagainya.

Dari pembahasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang sangat besar dari gaya belajar visual terhadap prestasi

¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 118.

² Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-85

matematika anak disekolah karena materi dalam matematika sesuai dengan gaya belajar visual.

B. Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI se-Kecamatan Ponggok

Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar Auditori terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI se Kecamatan Ponggok yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,203 > 2,000$). Nilai signifikansi t untuk variabel Gaya Belajar Auditori adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar Auditori (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) di MI se Kecamatan Ponggok

Gaya belajar auditorial (*auditory learners*) adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini dapat belajar cepat dengan berdiskusi dan mendengarkan apa yang guru katakan.

Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).³

³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 119.

Siswa dengan tipe gaya belajar auditori cenderung lebih banyak mendiskusikan sesuatu atau mendengarkan dari orang lain daripada membaca atau melakukan sesuatu praktek. Hal itu juga berlaku pada saat mereka belajar. Mereka lebih suka pada hal-hal yang bersifat pengetahuan dan wawasan karena rasa ingin tahunya sangat besar.

Siswa dengan gaya belajar auditori juga cenderung tidak teliti terhadap detail yang ada, seperti halnya materi matematika yang membutuhkan ketelitian. Sehingga mereka tidak tahan jika harus berlama – lama dalam menyelesaikan suatu pelajaran apalagi jika bentuknya tertulis. Selain itu mereka lebih mudah menerima instruksi dengan cara mendengarkan atau mengingat perkataan orang lain.

Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/cassette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.⁴

Dari pembahasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya anak yang mempunyai gaya belajar Auditori akan sulit menerima materi tertulis. Jika dihubungkan gaya belajar ini dihubungkan dengan materi matematika yang kebanyakan materinya berupa gambar, bagan, dan grafik. Maka, anak dengan tipe belajar ini akan kesulitan menerima materi sehingga hanya sedikit pengaruh gaya belajar auditori terhadap prestasi belajar matematika.

⁴ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI se-Kecamatan Ponggok

Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI se Kecamatan Ponggok yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,997 > 2,000$). Nilai signifikansi t untuk variabel Gaya Belajar Kinestetik adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar Kinestetik (X_3) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) di MI se Kecamatan Ponggok.

Dalam gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Gaya belajar ini merupakan aktivitas belajar dengan cara gerak, bekerja dan menyentuh. Siswa sulit untuk duduk diam berjam – jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat.

Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan.⁵ Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.⁶

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik bisa dikatakan adalah anak yang aktif bergerak atau ranah motoriknya lebih dominan. Anak dengan

⁵ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. . . , 85.

⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. . . , 119

tipe belajar kinestetik lebih suka bergerak ataupun bekerja. Mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan hanya membaca atau mendengar. Mereka akan lebih cepat menguasai materi jika dalam bentuk praktek. Artinya segala sesuatu harus dipraktekkan terlebih dahulu oleh mereka sehingga dapat memahami materi dengan baik. Mereka juga lebih suka hal-hal yang berbau fisik. Mereka akan cepat bosan bila menerima materi yang berkaitan dengan ketelitian seperti halnya pelajaran matematika ataupun wawasan. Mereka lebih suka mencoba hal baru yang menantang. Mereka tidak bisa terlalu lama diam tanpa melakukan apapun.

Dari uraian diatas siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik bisa dikatakan perlu menggunakan metode tertentu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini menuntut siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik untuk lebih intens dalam mendalami suatu materi karena untuk memahami harus melalui praktek.

Dari gambaran diatas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik harus mempraktikkan semua pelajaran yang didapat agar diperoleh hasil yang maksimal. Jika gaya belajar ini dihubungkan dengan materi pelajaran matematika, sebenarnya akan ada pengaruh yang cukup besar ketika metode yang digunakan tepat. Dengan begitu anak bertipe kinestetik juga dapat meraih prestasi matematika dengan baik.

D. Gaya Belajar Yang paling berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI se Kecamatan Ponggok

1. Gaya belajar Visual merupakan Gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI se Kecamatan Ponggok yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,741 > 2,000$). Nilai signifikansi t untuk variabel Gaya Belajar Visual adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa Gaya Belajar Visual paling berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) di MI se-Kecamatan Ponggok.

Dari tiga jenis gaya belajar dan fakta fakta yang menyertainya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya gaya belajar visual yang menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti – bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya.

siswa yang mempunyai gaya belajar visual menurut Bobby De Potter memiliki ciri antara lain :⁷

- a. Rapi dan teratur
- b. Berbicara dengan cepat
- c. Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik
- d. Teliti terhadap detail

⁷ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2013),116

- e. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata – kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- g. Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar
- h. Mengingat dengan asosiasi visual
- i. Biasanya tidak tergantung oleh keributan
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- k. Pembaca cepat
- l. Lebih suka membaca dari pada dibacakan

Dari beberapa ciri diatas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah tipe anak yang senang membaca, teliti terhadap hal yang detail.

Materi pelajaran matematika adalah salah satu materi yang menuntut ketelitian dalam pengerjaannya karena berhubungan dengan angka dan menggunakan rumus – rumus tertentu yang itu membutuhkan pemikiran yang lebih. Hal itu dapat dilakukan oleh anak dengan gaya belajar ini. Maka wajar jika seorang yang mempunyai gaya belajar visual mempunyai prestasi belajar matematika diatas rata – rata. Hal ini disebabkan karena gaya belajar mereka yang cenderung diam dan tidak banyak bergerak. Bahkan mereka betah berlama – lama untuk duduk hanya sekedar belajar suatu materi. Terlebih ketika materi itu berupa

materi tertulis. Mereka akan lebih tertarik lagi untuk mengulang materi tersebut walaupun sebenarnya sudah mereka baca berulang kali.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika di MI se kec. Pongkok adalah gaya belajar Visual. Hal ini didasarkan pada fakta-fakta. Pertama, ciri – ciri tipe belajar visual memiliki kecocokan dengan materi yang ada dalam pelajaran matematika yang berupa gambar, bagan, grafik dan sebagainya. Kedua, didasarkan bukti nilai siswa dengan gaya belajar visual selalu diatas ketuntasan kriteria minimal dan diatas rata – rata kelas. Ketiga, didasarkan pada observasi dan wawancara terhadap siswa dengan gaya belajar visual dan juga wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika. Dari wawancara dengan siswa dengan tipe belajar visual, mereka mengatakan bahwa mereka sangat menyukai pelajaran matematika. Hal ini karena materi matematika yang berupa kebanyakan berupa objek visual. Dari wawancara dengan guru didapati fakta bahwa siswa dengan tipe belajar visual sangat senang jika diberi materi matematika dan dengan mudah menerima materi dengan baik. Sehingga mereka memperoleh prestasi yang baik.